

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya. (Arifninetrirosa, 2005 : 6)

Di Indonesia, kesenian tradisional sudah jarang di temui di era modern seperti sekarang. Seni tradisional sudah mulai tergeser oleh adanya budaya asing, dengan seiring berjalannya waktu. Masyarakat generasi milenial melupakan kesenian tradisional turun temurun di Indonesia karena Pengaruh budaya asing. Alasan kepunahannya bermacam-macam, mulai dari kurangnya dana, tidak adanya lokasi untuk latihan dan pentas. Oleh karena itu, perlu adanya wadah untuk melestarikan kesenian tradisional di Indonesia.

Kesenian tradisional merupakan aset budaya bangsa Indonesia yang memerlukan perhatian khusus didalam pelestarian dan perkembangannya. Kesenian tradisional biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Pertumbuhan kesenian tradisional dari setiap daerah berbeda-beda.

Menurut RTRW Kabupaten Kendal 2011-2031, pariwisata pada Kabupaten Kendal memiliki beraneka ragam potensi, baik wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah/budaya, dan wisata buatan. Kunjungan Wisata di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015. Tahun 2011 sebanyak 140.825 orang, tahun 2015 meningkat menjadi 175.000 orang. Meningkatnya kunjungan wisatawan juga berdampak positif terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Kendal. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD tahun 2011 sebanyak Rp. 438.884.000, tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 1.080.000.000. Jumlah obyek wisata unggulan di Kabupaten Kendal juga semakin meningkat. Jika pada tahun 2011 hanya ada 5 obyek, maka pada tahun 2015 meningkat menjadi 9 obyek. Obyek wisata 126 di Kabupaten Kendal yang paling banyak pengunjungnya adalah pantai sendang sikucing dan air terjun curug sewu. Akan tetapi, sarana dan prasarana di obyek wisata unggulan daerah masih kurang dan belum optimalnya pengembangan destinasi wisata baru.

Tabel 1.1 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata

| No | Indikator | Satuan | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|--|--------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|------------------------------|
| 1. | Kunjungan wisata | Orang | 140.825 | 145.043 | 156.683 | 164.858 | 175.000 |
| 2. | Persentase obyek wisata yang dipromosikan | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3. | Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD | Rupiah | 438.884 .000 | 803.916 .000 | 888.140 .000 | 859.140 .000 | 1.080.000.000 |
| 4. | Jumlah obyek wisata unggulan | Unit | 5 | 5 | 7 | 7 | 9 |
| 5. | Jenis, kelas, dan jumlah restoran | Unit | 73 | 75 | 80 | 85 | 88 |
| 6. | Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel | Unit | Hotel Melati 22 | Hotel Melati 21 | Hotel Melati 22 | Hotel Melati 23 | Hotel Melati 23 Bintang 2 |

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Kendal, 2016)

Kelompok seni di Kabupaten Kendal jumlahnya cukup banyak, jumlahnya pada tahun 2015 sebanyak 602 kelompok. Jumlah kelompok seni yang begitu banyak belum didukung dengan sarana prasarana yang memadai, khususnya adalah tersedianya gedung kesenian untuk penyelenggaraan kegiatan- kegiatan kesenian seperti pameran, kajian, pagelaran, festival dan lainnya, sektor kebudayaan sudah didukung dengan keberadaan gedung kesenian yang ada. Jumlah gedung kesenian di Kabupaten Kendal hanya ada 1 unit. Pelaksanaan pelestarian benda cagar budaya di Kabupaten Kendal belum optimal, pada tahun 2015 benda cagar budaya yang dilestarikan baru 70%.

Capaian target indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kebudayaan masih rendah. Indikator yang belum bisa memenuhi target SPM antara lain yaitu cakupan kajian seni yang ditargetkan mencapai 50% baru bisa tercapai 13,3%. Kemudian cakupan fasilitas seni baru bisa mencapai 14,28% padahal targetnya adalah 30%. Cakupan sumberdaya kesenian masih 0, padahal targetnya adalah 25%.

Dengan adanya bangunan ini, masyarakat daerah sekitar maupun masyarakat luar daerah dapat melestarikan dan lebih mengerti tentang berharganya kesenian tradisional yang ada di Indonesia salah satunya Kendal. Lokasi tapak berada di kabupaten Kendal, dimana pada lokasi ini berada di daerah pegunungan yang sangat asri sehingga dapat lebih menarik

wisatawan kota untuk datang menikmati suasana yang masih alami dan segar. Sehingga dapat melupakan sejenak hiruk pikuk perkotaan didukung dengan adanya desain bangunan yang memvisualkan unsur tradisional sehingga menimbulkan kesan kesederhanaan dan terbuka yaitu dengan menggunakan material bambu yang diolah dan diterapkan sebagai unsur dekoratif pada bangunannya.

Lokasi proyek wisata edukasi ini berada di Kecamatan Patean yaitu di wilayah selatan dataran tinggi Kabupaten Kendal, dengan kemiringan 5 sampai 10 % yang merupakan Kawasan rawan bencana longsor. Akibat tekanan air pada tanah meningkat menyebabkan tanah menjadi labil dan cenderung bergerak ke lereng bagian bawah. Gerakan tanah yang terjadi karena tanah pelapukan dari breksi vulkanik yang tersusun oleh lempung pasir yang memiliki sifat gembur sehingga apabila hujan dengan intensitas yang tinggi air permukaan akan menggenang pada tanah pelapukan.

Pendekatan Ekologis sangat cocok untuk menciptakan hunian yang layak huni akan tetapi tidak merusak alam sekitar sehingga kelestarian alam pada wilayah Kabupaten Kendal tetap terjaga terutama pada lokasi proyek ini yang berdekatan dengan perkebunan. Pada pendekatan ini bertujuan menghasilkan konsep perancangan arsitektur yang ramah lingkungan, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui secara efisien, menekankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan daur ulang.

Kepemilikan dari Komplek Wisata Edukasi Seni Tradisional Kendal ini yaitu milik pemerintah setempat yang akan dikembangkan bersama para investor.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan sistem struktur bangunan yang tepat untuk mencegah longsor pada tapak?
2. Bagaimana penerapan tema Ekologis pada bangunan proyek ?

1.3. Tujuan

1. Merancang sistem struktur bangunan untuk merespon pencegahan longsor
2. Merancang penerapan konsep Ekologis pada bangunan-bangunan Komplek Wisata Edukasi Seni Tradisional Kendal sehingga pengunjung merasa nyaman saat berada di wisata ini.

1.4. Orisinalitas

Keaslian Penelitian dengan judul “**Komplek Wisata Edukasi Seni Tradisional Daerah Kendal Dengan Pendekatan Ekologis**”

Adapun penelitian-penelitian dari beberapa jurnal, antara lain :

Tabel 1.2 Daftar Hasil Penelitian

| No | Judul Proyek | Topik / pendekatan yang diangkat | Nama Penulis |
|----|--|----------------------------------|--------------------------|
| 1 | Galeri Seni dan Budaya di Kota Surakarta | Green Architecture | Rizki Muhamad |
| 2 | Pusat Seni Rupa Surakarta | Sustainable Architecture | Bagus Surya Amannu |
| 3 | Perancangan Pusat Edukasi Seni Akulturasi Bali Utara | <i>Extending Tradition</i> | Kholifah |
| 4 | Perancangan Pusat Seni Budaya Minangkabau di Kota Pariaman | Re-Interpreting Tradition | Utiya Soviati |
| 5 | Komplek Wisata Edukasi Seni Tradisional Daerah Kendal | Ekologis | Nadea Emildavarin |

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Jurnal-jurnal tersebut memiliki judul-judul yang hampir sama dengan penelitian ini, tetapi pendekatan yang diangkat dan lokasinya berbeda.